BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang sering disebut dengan masa pubertas. Masa remaja yaitu antara usia 10-19 tahun merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Remaja dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu remaja awal yaitu antara usia (10-12 tahun), tampak dan memang lebih dekat dengan teman sebaya, tampak dan merasa ingin bebas, tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir yang khayal (abstrak), masa remaja tengah (13-15 tahun) tampak dan ingin mencari identitas diri, terdapat keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbulnya persaan cinta yang mendalam, kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang, berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual, remaja akhir (16-19 tahun), menampakkan pengungkapan kebebasan diri, dalam mencari teman sebaya lebih efektif, memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak (Kusmiran, 2013).

Saat ini terdapat 1,2 milyar remaja di seluruh dunia. Hampir 90% tinggal di negara berkembang. Diantara remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk Cina), 11% perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Seks bebas ini dapat mengakibatkan awal melahirkan, dan meningkatkan risiko infeksi HIV. Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan, AIDS, dan penyebab lainnya. Di Afrika, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian dikalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun. Sementara itu sekitar 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia, atau yang 16 juta orang, adalah untuk perempuan berusia 15-19 tahun (UNICEF,2012).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Di Indonesia, sekitar 62,7% remaja SMP dan SMA sudah tidak perawan lagi dan 21,2% remaja mengaku pernah melakukan aborsi. Data Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2006 menunjukkan bahwa kisaran umur pertama kali melakukan hubungan seksual pra nikah adalah umur 13-18 tahun, 60% tidak menggunakan alat kontrasepsi, dan yang sangat mengejutkan adalah 85% dilakukan di rumah sendiri. Selain itu 2,5 juta perempuan Indonesia pernah melakukan aborsi per tahun dan 27% atau ±700 ribu perempuan dilakukan oleh remaja (Muadz, 2011).

Tingginya angka kehamilan remaja di Indonesia dapat dibuktikan dari data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nsional (BKKBN) pada tahun 2006, kehamilan remaja di Indonesia menunjukkan kehamilan diluar nikah karena diperkosa sebanyak 2,3%, karena sama-sama mau sebanyak 8,5% dan tidak terduga sebanyak 39%. Seks bebas sendiri mencapai 18,3%. Pada tahun 2010, hamil diluar nikah karena diperkosa sebanyak 3,2% karena sama-sama mau sebanyak 12,9% dan tidak terduga sebanyak 45%. Seks bebas sendiri mencapai 22,6% (BKKBN, 2010).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri perempuan yang berusia 16-20 tahun telah melahirkan sebanyak 1-2 anak ada 56,10% (BPS Provinsi DIY, 2011). Sedangkan menurut data dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) jumlah kehamilan yang tidak diinginkan tahun 2011 sebanyak 246 kasus dengan sebagian besar tingkat pendidikannya adalah SMA yaitu sebanyak 158 kasus. Oleh karena itu, remaja menjadi target baru yang akan disasar selain pasangan menikah. DIY sendiri memiliki 3.513.071 jiwa penduduk dengan 15,2% dari penduduk DIY adalah remaja dengan 258.183 jiwa atau 7,3% adalah usia 10-14tahun, dan 276.856 jiwa atau 7,8% usia 15-19 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi DIY).

Menurut data Departemen Agama Gunungkidul tahun 2011 tercatat kejadian pernikahan dini pada usia ≤16 tahun sebanyak 11,91%, usia 17-18 tahun sebanyak 24,8% usia 19-24 sebanyak 53,73%. Jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Yogyakarta, data ini merupakan data tertinggi di Provinsi DIY. Salah satu faktor terjadinya pernikahan dini yaitu karena remaja tersebut sudah mengalami

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

kehamilan diluar nikah.Dari data tersebut, angka tertinggi terjadinya pernikahan dini adalah di Kecamatan Tanjungsari.

Kehamilan remaja semakin meningkat dan menimbulkan masalah bagi kehidupan masyarakat. Ada 2 faktor yang mendasari hubungan seksual pada remaja, yaitu harapan untuk kawin usia yang muda (20 tahun) dan informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual pada remaja yang berdampak pada kehamilan tidak diinginkan. Dalam bermasyarakat remaja tersebut dapat menimbulkan konflik seperti putus sekolah, masalah psikologis, ekonomi dan masalah keluarga lainnya (Manuaba, 2007).

Remaja dengan kehamilan yang tidak diinginkan akan menghadapi masalah diantaranya aib, merasa berdosa bila menggugurkan anaknya, dan cemas dengan kehamilannya yang terus membesar. Kehamilan remaja dengan umur kurang dari 20 tahun mempunyai risiko misalnya terjadi anemia, prematuritas, BBLR, terjadi preeclampsia/ekalmpsia, perdarahan antepartum atau postpartum (Manuaba, 2007).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2014 yang dilakukan di Dusun Glagah, Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Provinsi DIY diperoleh informasi bahwa pada tahun 2013 pernah terjadi kehamilan pada remaja, salah satunya pada siswi SMA. Pernikahan dini juga terjadi sebanyak 7 kasus dibawah usia 20 tahun.

Dari kasus di atas, didapatkan permasalahan bahwa terjadinya pernikahan dini dan kehamilan pada remaja tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya risiko kehamilan remaja, kemudian rendahnya pendidikan yang ditempuh remaja. Dari kurangnya pengetahuan tersebut, menimbulkan munculnya opini atau pendapat tentang menikah usia dini adalah hal yang wajar, dan dari opini tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap, karena opini atau pendapat sangat erat hubungannya dengan sikap. Sikap juga dipengaruhi oleh informasi seperti bidan, media massa, pendidikan dan lain-lain. Dari sikap tersebut dapat mempengaruhi perilaku remaja putri khususnya yang berkaitan dengan pernikahan dini dan risiko kehamilan remaja.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Sikap Remaja Putri Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Dukuh Glagah Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu " Bagaimana sikap remaja putri tentang risiko kehamilan remaja di Dukuh Glagah Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul ?".

C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

   Mengetahui sikap remaja putri tentang risiko kehamilan remaja di Dukuh Glagah Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul.

2. **Tujuan Khusus**

   a. Mengetahui sikap remaja putri tentang penyebab kehamilan remaja di Dukuh Glagah Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul.

   b. Mengetahui sikap remaja putri tentang risiko kehamilan remaja bagi ibu di Dukuh Glagah Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul.

   c. Mengetahui sikap remaja putri tentang risiko kehamilan remaja bagi bayi di Dukuh Glagah Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. **Bagi Pengetahuan (Science)**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan remaja terutama tentang kehamilan pada remaja.

2. Bagi Pengguna

a. Bagi Institusi (STIKES A. YANI Yogyakarta)

Hasil penelitin ini diharapakan sebagai bahan tambahan, informasi, dan referensi bagi perpustakaan yang berkaitan dengan kemailan remaja yang sering terjadi dikalangan remaja.

b. Bagi Remaja di Dukuh Glagah Kelurahan Kemiri, Kecamatan Tajungsari Gunungkidul. Sebagai bahan informasi yang dipergunakan untuk mengetahui sikap remaja tentang risiko kehamilan remaja, untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan menghindari kehamilan pada remaja.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti dan menerapkan ilmu kesehatan reproduksi dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti dapat mengidentifikasikan pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja dikalangan remaja dengan cara melakukan wawancara dan pengisian angket (kuesioner).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

1. Fitriyani (2009)

Penelitian yang berjudul “Sikap Tentang Hubungan Seks Pra Nikah pada Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Panggeran Triharjo, Sleman Tahun 2013”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sikap remaja tentang hubungan seks pra nikah mayoritas positif.Persamaannya terletak pada rancangan penelitian, teknik sampling, sedangkan perbedaannya terletak pada populasi, lokasi dan waktu penelitian.

2. Haneda (2007)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pendewasaan

UsiaPerkawinan di Dusun Mranggen, Tegal, Sleman, Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.Hasil penelitiannya menyatakan bahwa mayoritas responden 70% mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi.Persamaannya terletak pada teknik sampling, sedangkan perbedaannya terletak pada rancangan penelitian, populasi, lokasi dan waktu penelitian.

3. Rinda (2012)

   Penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Usia 14-19 tahun di Dusun Magersari 2, Desa Bendan, Kecamatan Manisrenggo Klaten. Peneliti ini menggunakan metode penelitian *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Skala yang dipakai adalah Ordinal.Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Sampling Jenuh yaitu dengan mengambil semua populasi tersebut.Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitiannya menyatakan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini mayoritas adalah cukup. Persamaannya terletak pada teknik sampling, sedangkan perbedannya terletak pada rancangan penelitian, populasi, lokasi dan waktu penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA